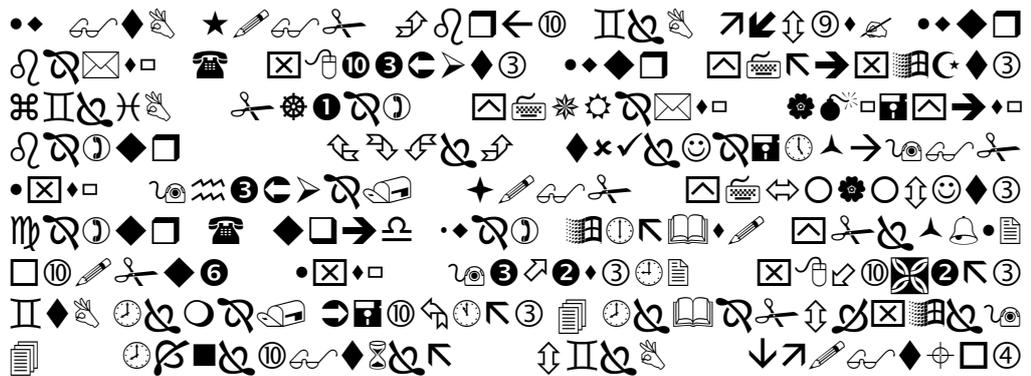


**BAB V**  
**PEMBAHASAN**

**1. Pelaksanaan Istighosah Yamisda di Makam Syekh Ihsan bin Muhammad Dahlan Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri**

Istighosah adalah meminta pertolongan agar dihilangkan atau terlepas dari bala bencana. Istighosah berisi do'a permintaan pada Allah, itulah yang diperintahkan. Jika istighosah ditujukan pada makhluk yang ia mampu memenuhinya adalah boleh. Yang bermasalah adalah jika istighosah tersebut ditujukan pada makhluk dalam perkara yang hanya bisa dipenuhi oleh Allah. Yang disebutkan terakhir ini termasuk syirik bahkan syirik akbar. Ditambah lagi istighosah sering ditambah dengan tumbal atau sesaji yang ini ditujukan pada penjaga laut atau penjaga kaki gunung. Inilah tradisi yang masih laris manis di masyarakat yang tidak jauh dari kesyirikan.

Istighosah termasuk do'a. Namun do'a sifatnya lebih umum karena do'a mencakup *isti'adzah* (meminta perlindungan sebelum datang bencana) dan *istighosah* (meminta dihilangkan bencana).<sup>1</sup> Allah SWT. berfirman:



<sup>1</sup> Abdul Jamil dkk., *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 13.



hewan tunggangan, dan segala hal yang dibutuhkan oleh seseorang.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Moh. Hasim Toha, *Pegangan Do'a dan Zikir Mujarab dilengkapi Wirid* (Surabaya: Terbit Terang, 2004), 76.

Dalam masyarakat Jawa ada ritual atau tradisi yang dipertahankan misalnya dalam agama Islam sendiri terdapat tradisi-tradisi seperti tahlilan, ziarah kubur, haul dan sebagainya. Kegiatan tersebut tidak lepas dari kepercayaan-kepercayaan yang dianut oleh sebagian masyarakat Jawa khususnya masyarakat yang beragama Islam.

Ritual adalah sesuatu ungkapan yang lebih bersifat logis daripada yang bersifat psikologis, ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol yang diobjekkan, simbol-simbol ini memperlihatkan perilaku dan perasaan serta bentuk pribadi para pemuja dan mengikuti modelnya masing-masing.<sup>4</sup>

Hampir semua masyarakat yang melakukan ritual keagamaan dilatarbelakangi oleh kepercayaan. Adanya kepercayaan pada yang sakral, menimbulkan ritual. Oleh karena itu, ritual di definisikan sebagai perilaku yang diatur secara ketat. Dilakukan sesuai dengan ketentuan, yang berbeda dengan perilaku sehari-hari, baik cara melakukannya maupun maknanya. Apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan, ritual diyakini akan mendatangkan keberkahan, karena percaya akan hadirnya sesuatu yang sakral.

Dalam ritual agama dipandang dari bentuknya secara lahiriah merupakan hiasan atau semacam alat saja, tetapi pada intinya yang lebih hakiki adalah “pengungkapan iman”. Oleh karena itu upacara atau ritual agama diselenggarakan pada beberapa tempat dan waktu yang khusus, perbuatan yang luar biasa, dan berbagai peralatan ritus lain yang bersifat sakral.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 174.

<sup>5</sup> M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), 4.

Kebiasaan yang masih banyak dapat dilihat dan masih dipertahankan oleh masyarakat Islam Jawa adalah ziarah kubur.<sup>6</sup> Sudah menjadi pemandangan umum di masyarakat kalau tidak Kamis sore kadang Jumat pagi. Hal ini dilakukan karena sejak agama Islam belum masuk ke Jawa masyarakat Jawa pun melakukan ziarah kubur namun masih dalam kepercayaan Hindu-Budha.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara sebagaimana tergambar dalam bab IV tentang paparan data, dapat diketahui bahwa pelaksanaan istighosah Yamisda ditetapkan pada setiap minggu Kliwon. Sebelum melaksanakan istighosah Yamisda, para jamaah diwajibkan untuk bersuci, dengan mencuci muka, tangan, kaki dan sebagainya, dan jika memungkinkan lebih utama mandi terlebih dahulu. Untuk pakaian untuk melaksanakan istighosah yaitu bersih, rapi, dan sopan, bisa juga menggunakan warna putih berjubah. Sedangkan tempat istighosah Yamisda adalah di makam Syekh Ihsan bin Muhammad Dahlan Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

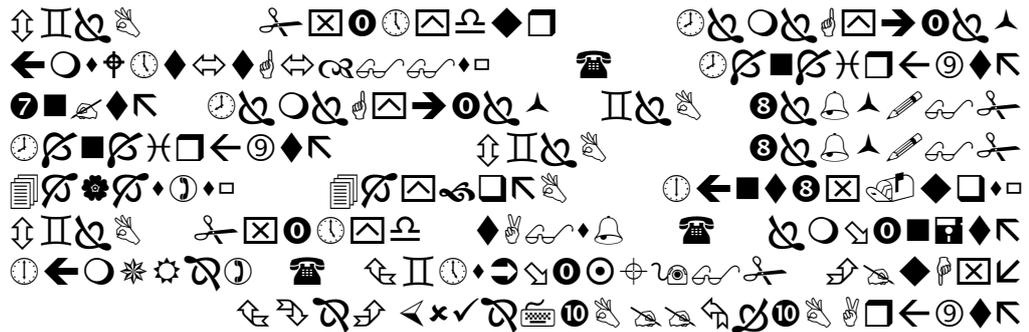
Istighosah yang dibenarkan dalam Islam adalah jika ada orang yang meminta bantuan kepada kita, sementara kita punya kemampuan menolong, sepanjang tidak bertentangan dengan agama.<sup>8</sup> Hal ini tersirat pada cerita tentang Nabi Musa as. pada Al-Qashash ayat 15:



<sup>6</sup> Hadisutrisno, *Islam Kejawaen* (Yogyakarta: Eule Book, 2009), 35.

<sup>7</sup> Imam Subarno, *Do'a Sebagai Solusi Hidup* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2008), 27.

<sup>8</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UI Press, 1998), 423.



Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, Maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: “Ini adalah perbuatan syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya). (QS. Al-Qashash: 15).<sup>9</sup>

Pelaksanaan istighosah Yamisda melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan, yaitu dimulai dengan pembukaan dan diakhiri dengan penutup. Di akhir pelaksanaan istighosah, maka berzikir dan berdo'a merupakan acara puncak berlangsungnya istighosah di makam Syekh Ihsan.

Dzikir ialah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat akan Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mempersucikan Tuhan dan membersihkannya dari pada sifat-sifat yang tidak layak untuknya, selanjutnya memuji dengan puji-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat-sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.<sup>10</sup> Sedangkan do'a adalah memohon kepada Allah dengan cara-cara tertentu.<sup>11</sup>

Sebagai muslim yang beriman, jika menginginkan sesuatu hal, harus

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 427.

<sup>10</sup> Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)* (Solo: Ramadhani, 1993), 27.

selalu meneguhkan dalam hatinya untuk senantiasa meraih dengan menyempurnakan ikhtiar. Setelah berikhtiar, segala sesuatunya dikembalikan kepada Allah SWT. melalui kekuatan do'a. Harun Yahya mengatakan bahwa: "Berdo'a merupakan cara berdialog dengan Allah SWT., juga merupakan ciri utama yang membedakan orang yang beriman dari orang musyrik. Berdo'a bisa dijadikan alat ukur keimanan seseorang kepada Tuhannya".<sup>12</sup>

## **2. Makna Istighosah Yamisda bagi Masyarakat Islam di Makam Syekh Ihsan bin Muhammad Dahlan Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri**

Makna sebagai satuan dari perbendaharaan kata suatu bahasa mengandung dua aspek, yaitu isi atau makna dan aspek bentuk atau ekspresi. Aspek bentuk adalah segi yang dapat diserap panca indra, yaitu dengan mendengar atau melihat. Sedangkan segi isi atau makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan aspek bentuk tadi.<sup>13</sup>

Dengan demikian, makna merupakan gagasan atau ide yang berasal dari pikiran penutur yang bisa diwujudkan dalam ucapan atau tulisan dan arti dari makna itu sendiri sangat erat hubungannya dengan unsur lingkungan di luar bahasa.

---

<sup>11</sup> Moh. Hasim Toha, *Pegangan Do'a dan Zikir Mujarab dilengkapi Wirid* (Surabaya: Terbit Terang, 2004), 54.

<sup>12</sup> Harun Yahya, *Nilai-nilai Moral Al-Qur'an*, terj. Ummu Azizah (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), 35.

<sup>13</sup> Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna* (Bandung: Sinar Baru, 1995), 33.

Adapun makna istighosah Yamisda bagi Masyarakat Islam di Makam Syekh Ihsan bin Muhammad Dahlan Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

a. Keselamatan

Masyarakat Desa Putih percaya dengan tempat-tempat dan benda-benda yang dianggap keramat. Masyarakat Desa Putih mengikuti pelaksanaan istighosah Yamisda di makam Syekh Ihsan bin Muhammad Dahlan untuk meminta keselamatan hidup di dunia dan akhiratnya. Secara fitrah, manusia mempunyai sifat keinginan pada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan. Karena itulah nilai janji, ancaman dan hukuman yang terkandung dalam firman-firman Allah diberikan pada anak didik sehingga berimplikasi memotivasi untuk lebih giat pada pada *amar ma'ruf nahi munkar*.

b. Agar terkabul apa yang diinginkan

Salah satu makna istighosah Yamisda bagi masyarakat Islam di makam Syekh Ihsan bin Muhammad Dahlan Desa Putih Agar terkabul apa yang diinginkan, artinya meminta kepada orang keramat yang diyakini sebagai perantara kepada Tuhan, agar do'a mereka cepat terkabulkan. Terkabulnya do'a warga yang awalnya disampaikan kepada Allah melalui perantara arwah Syekh Ihsan bin Muhammad Dahlan, diwujudkan oleh masyarakat dalam suatu istighosah Yamisda pada setiap minggu kliwon di makam Syekh Ihsan bin Muhammad Dahlan Desa Putih. Hal tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh Aboebakar Atjeh yang menyatakan bahwa:

Dalam Al-Qur'an maupun di dalam hadits disebutkan bahwa Allah menyuruh hamba-Nya berdo'a kepada-Nya, langsung dengan tidak berperantaraan, dan ia menjamin akan memperkenankan segala sesuatu yang diminta dan dimohonkan kepadanya. Allah SWT. memerintahkan untuk berdo'a, dan Allah berjanji untuk mengabulkannya. Maha Suci Allah yang Maha Agung, yang melimpahkan karunia dan anugerah yang tidak terhingga, tetapi apabila ada hamba-Nya yang menyombongkan diri dan tidak mengingat Allah, maka Allah akan memberikan azab dan akan dimasukkan ke dalam Neraka Jahannam.<sup>14</sup>

c. Keharmonisan rumah tangga

Makna istighosah Yamisda bagi masyarakat Desa Putih ialah salah satu kegiatan yang dapat mendekatkan masyarakat pada Tuhannya, dan istighosah Yamisda ini juga dapat mengharmoniskan rumah tangga yang hadir pada acara istighosah tersebut.

Sesungguhnya ada banyak faktor yang menyebabkan seseorang terjerumus dalam kehidupan yang sengsara, seperti kesulitan keuangan keluarga/tekanan kemiskinan, ketidakharmonisan rumah tangga, dan masalah khusus yang menyangkut hubungan anak dengan orang tua.<sup>15</sup> Kadangkala, pengaruh lingkungan pergaulan antar sesama manusia/pengaruh teman juga ikut menentukan keputusan untuk hidup.

Oleh karena itu kegiatan istighosah Yamisda ini bisa menjadi ketahanan batiniyah di tengah-tengah masalah kesulitan menata istri/suami (keharmonisan rumah tangga), menata rumah tangga, kesulitan menciptakan sesuatu yang indah.

---

<sup>14</sup> Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, 28.

<sup>15</sup> Bagong Suyanto dan Sri Sarituti Hariadi, *Krisis dan Chuld Abuse* (Surabaya: Airlangga University Press, 2008), 48.

d. Agar dapat mendapat ilmu yang bermanfaat dan barokah

Sebagian besar masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri pergi berziarah ke makam Syekh Ihsan bin Muhammad Dahlan dan melaksanakan istighosah Yamisda dengan tujuan agar dapat mendapat ilmu yang bermanfaat dan barokah.

Menurut Suyadi, manfaat istighosah (mengingat Allah SWT.) sangat banyak, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mendatangkan keridhoan Allah SWT.
- 2) Mengusir syaitan, menundukkan, dan mengenyahkannya
- 3) Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati
- 4) Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (di dalam) hati
- 5) Melapangkan rizki
- 6) Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan
- 7) Takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berzikir akan mengingatkannya saat dia ditimpa kesulitan.
- 8) Malaikat akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berzikir
- 9) Orang yang berzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Agar mendapat ilmu yang bermanfaat dan barokah, maka sebagai hamba Allah yang beriman harus selalu berdo'a dan berzikir, memohon perlindungan kepada Allah SWT. dari berbagai cobaan hidup di dunia ini. Dzikir secara terminologi mempunyai arti bahwa dzikir adalah menyebut Allah dengan membaca tasbih (*Subhanallahi*), membaca tahlil (*Lailaahailallahu*), membaca tahmid (*al-hamdulillah*) dan membaca do'a-do'a yang *ma'tsur*, yaitu do'a-do'a yang diterima dari Nabi Saw.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Suyadi, *Quantum Dzikir* (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), 93.

<sup>17</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), 4.

Kemudian dzikir dalam arti yang luas juga meliputi do'a. Menurut Sudirman Tebba dalam bukunya yang berjudul *Meditasi Sufistik* menyebutkan bahwa "do'a adalah permintaan atau permohonan manusia kepada Allah agar mendapat ilmu yang bermanfaat dan barokah serta untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan keselamatan di akhirat".<sup>18</sup> Kebaikan di dunia adalah kesehatan, kemakmuran, memiliki pengetahuan dan terhindar dari musibah. Sedangkan keselamatan di akhirat adalah masuk surga dan terhindar dari api neraka. Do'a merupakan kesempatan manusia mencurahkan hatinya kepada Tuhan, menyatakan kerinduan, ketakutan dan kebutuhan manusia kepada Tuhan.

---

<sup>18</sup> Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik* (Jakarta: Pustaka Irvan, 2007), 97.